

PERANCANGAN BUSANA YANG DAPAT BERADAPTASI DENGAN PERUBAHAN FISIK WANITA DALAM UPAYA BERKELANJUTAN

Rizky Trianda ¹, Faradillah Nursari ²

¹ Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung

² Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung

E-mail ¹ : rizkyt@student.telkomuniversity.ac.id, E-mail² : faradillah@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Eco-friendly lifestyles become a trend that is currently applied by the majority of women, due to several factors that make the public concern to consume environmentally friendly products, one of which is the use of sustainable fashion products. due to the impact of not optimal clothing use, which is caused by physical changes experienced by most women today, so that what is caused is the use of clothing that is not optimal which causes increased post-consumption waste. For this reason, the application of the sustainable fashion method with the application of zero waste pattern with the transformation fashion feature becomes an opportunity to create clothing that can be used for a long period of time and is comfortable to use for women with dynamic physical (easily changeable) based on the current female body type. , with the use of striated woven cloth that is applied to women's clothing. So the purpose of this research is to make clothing that can be adapted to changing physical shape and increase its use, minimize the waste produced, and preserve striated woven fabric by optimizing its application to fashion products in the present and future.

Keywords: Eco-friendly lifestyle, women's physical change, sustainable clothing, lurik woven fabric.

I. PENDAHULUAN

Saat ini, pelaku gaya hidup ramah lingkungan diterapkan oleh mayoritas yaitu wanita (Silvia, dkk. 2017). Pelaku gaya hidup ramah lingkungan disebut “*Green customer*”, beberapa faktor yang mempengaruhi *green customer* menerapkan gaya hidup ramah lingkungan yaitu pendapatan, waktu, pengetahuan, *eco-friendly attitude* dan *eco-friendly behavior* (Jayanti, N.D, 2013), dikarenakan melihat faktor – faktor yang mengancam kelestarian lingkungan, sehingga meningkatnya kepedulian *green customer* untuk menerapkan pola konsumsi yang

berkelanjutan, dimana dapat menjamin kebutuhan namun tidak merusak lingkungan (Adil, 2015:122). Seperti penggunaan produk *fashion* dengan efek yang ditimbulkan yaitu keterpakaian busana tidak optimal disebabkan perubahan bentuk fisik pada wanita saat ini, yang berdampak pada meningkatnya limbah pasca konsumsi. Limbah pasca konsumsi adalah limbah yang dihasilkan oleh konsumen setelah produk tersebut digunakan dan telah berkurang nilai fungsinya sehingga tidak digunakan lagi oleh konsumen (Nursari & Hervianti, 2017). Oleh karna itu penerapan konsep *zero waste fashion design* dengan fitur *transformation fashion* sebagai upaya merancang *sustainable fashion*, konsep

zero waste fashion design merupakan konsep meminimalisir limbah tekstil maupun sisa – sisa kain yang dimana telah diproduksi pada proses produksi garmen, yang menghasilkan limbah Pra- konsumsi dari proses pemotongan kain tersebut (Nursari & Djamal, 2019), sedangkan *sustainable fashion* merupakan konsep untuk menciptakan *trend* ramah lingkungan yang memiliki makna yang berkelanjutan dengan penggunaan bahan dan teknik mendaur ulang untuk meminimalisir limbah, sedangkan *transformation fashion* merupakan busana yang dirancang yang memiliki fungsi tertentu yang mengacu pada busana yang dapat menambah atau menghilangkan sisi busana maupun mengubah siluetnya dengan pemakaian yang mudah dan efisien (Peter, 2018). Yang dirancang untuk beberapa klasifikasi bentuk tubuh wanita saat ini.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa data narasi berdasarkan nalar, gagasan dan ide, metode yang digunakan yaitu:

1. Metode Studi Literatur

merupakan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah untuk memperoleh data mengenai gaya hidup ramah lingkungan, limbah pasca konsumsi, *sustainable fashion*, *transformation fashion*, kain lurik serta filosofinya, dan busana dasar wanita.

2. Metode Observasi

merupakan hasil data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan. Observasi yang lakukan yaitu mengunjungi lurik Prasajo yang berlokasi di Klaten dan Kurnia lurik, serta observasi ke butik Lulu Luthfi Labibi untuk mengetahui penggunaan kain lurik pada busana wanita.

3. Metode Wawancara

merupakan hasil data yang diperoleh dari narasumber mengenai pengetahuan akan kain tradisional lurik, motif serta filosofinya dan wawancara secara tidak langsung yang melalui pengisian kuesioner mengenai hal – hal yang menyebabkan perubahan bentuk tubuh pada wanita mudah berubah.

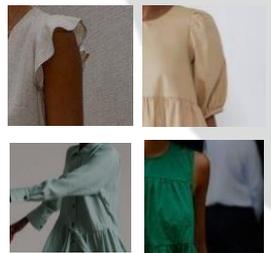
4. Eksplorasi Pola

eksplorasi pola yang dilakukan menggunakan metode *zero waste* dengan konsep *transformation* dengan teknik kombinasi *conventional pattern* dan *geometric pattern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zero waste fashion design adalah metode perancangan yang dilakukan dengan peletakan pola diatas bidang dua dimensi (*flat pattern*), dengan pembuatan pola konvensional yang dijadikan dalam bentuk *zero waste pattern*. Perancangan busana nantinya dengan membuat busana wanita dalam bentuk terusan (*dress*), Perancangan ini menggunakan kain lurik dengan dimensi lebar 110cm dan panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan yang telah di rancang, dimensi 110cm pada kain lurik merupakan lebar kain terbesar yang dibuat oleh mesin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), berbeda dengan tekstil moderen yang memiliki dimensi kain dengan lebar 150cm, dengan kombinasi motif dan warna yang berbeda. Perancangan busana *casual* dalam bentuk terusan terdiri dari garis – garis rancangan yang perlu diperhatikan, serta peletakan fitur *transformation* yang disesuaikan dengan fungsi serta kebutuhannya (Trianda, 2020).

Tabel 1. Detail Busana Terusan Casual Wanita

No	Detail Gambar	Keterangan
1.		<p>Penggunaan garis leher pada busana <i>casual</i> wanita yaitu garis leher bulat, persegi, v, maupun garis leher dengan penggunaan kerah.</p>
2.		<p>Bukaan yang biasanya digunakan terdapat pada bagian depan dan belakang, dengan pengaplikasian menggunakan kancing, tali, dan restleting.</p>
3.		<p>Penggunaan lengan pada busana wanita terdiri dari lengan panjang, pendek lengan puff (bervolume), dan busana tanpa lengan.</p>
4.		<p>Busana terusan dominan bersiluet longgar atau bersiluet A yaitu busana</p>

		<p>pada bagian bawah lebih besar dari pada bagian atas.</p>
--	--	---

Sumber: Trianda. R, 2020

Detail – detail tersebut adalah merupakan bagian umum yang terdapat pada busana *casual* wanita, adanya penambahan fitur *transformation* seperti tali serut dan tali ikat menjadi elemen pendukung pada busananya. Pengaplikasian tali serut dan tali ikat merupakan fitur *transformation* yang penggunaannya lebih dominan dikarenakan pemakaiannya yang mudah serta efisien. Berikut adalah referensi busana terusan dengan gaya *casual* dengan penambahan fitur *transformation* pada busananya:



Gambar 1. Refensi Busana Terusan Wanita dengan Pengaplikasian Transformation fashion

Sumber: Vogue.com, 2020

Perancangan busana terusan dengan gaya *casual* dikarenakan desain dari busana tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (*timeless*), dari segi desain dan ukurannya. Busana *casual* dalam bentuk terusan cenderung longgar sehingga nyaman pada saat digunakan oleh beberapa jenis bentuk tubuh wanita, serta dapat digunakan oleh wanita yang memiliki ukuran badan yang cenderung besar, berikut merupakan klasifikasi jenis bentuk tubuh wanita sebagai acuan perancangan busana dengan memperhatikan proporsi bentuk tubuh wanita, sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Jenis Bentuk Tubuh Wanita

No	Jenis Bentuk Tubuh	Penjelasan
1.	<i>Rectangle</i> 	Yaitu ukuran pinggang hampir sama dengan pinggul, dan bahu dengan pinggul juga hampir sama lebarnya, yang harus diperhatikan untuk proporsi busananya adalah pada bagian atas (bahu).
2.	<i>Top Hourglass</i> 	Yaitu ukuran payudara lebih besar dari pinggul, yang perlu diperhatikan untuk proporsi busananya adalah penggunaan bawahan yang sedikit bervolume.
3.	<i>Bottom Hourglass</i> 	Yaitu ukuran pinggul lebih besar dari payudara, yang perlu diperhatikan dalam proporsi busananya adalah bawahan yang sedikit pas atau sesuai dengan pinggul dan pinggang.
4.	<i>Hourglass</i> 	Yaitu ukuran pinggul dan payudara hampir sama, dengan pinggang yang lebih ramping, proporsi busana apa saja cocok dengan bentuk badan ini.

5.	<i>Inverted Triangle</i> 	Yaitu bahu dan dada lebih besar dari pinggul, proporsi busana yang sesuai adalah garis leher dan bukaan yang sedikit lebar dengan bawahan yang bervolume dan memperlihatkan kaki.
----	--	---

Sumber: hellosehat.com, 2018

Pada klasifikasi jenis tubuh wanita tersebut dapat disesuaikan dengan proporsi busana pada proses perancangan, busana yang akan dibuat nantinya akan dapat diaplikasikan pada beberapa jenis bentuk tubuh wanita tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Deskripsi Konsep

Konsep pada perancangan ini adalah busana wanita dengan konsep *sustainable fashion* dengan penerapan metode *zero waste pattern* dengan fitur *transformation fashion*. Busana tersebut mengacu pada *trend forecast IFW 2020*, dengan tema "*sustain me influences*" dengan penggunaan material yang ramah lingkungan serta desain busana yang berkepanjangan (*timeless*). Dengan produk yaitu busana *casual* wanita dalam bentuk terusan (*dress*) yang menjadi *trend* saat ini, dengan keterpakaianya yang nyaman dan luas (dapat digunakan oleh wanita dengan perbedaan ukuran busana). Dengan pengaplikasian fitur *transformation* menjadi potensi agar rancangan pada busana tersebut dapat disesuaikan dengan bentuk pemakaiannya, dan memiliki keterpakaian yang tinggi. Gaya yang diambil pada perancangan ini adalah *eclectic romantic* yang terinspirasi dari *trend forecast IFW 2020 "dark romantic"*, dengan mengubah gaya *casual* yang minimalis menjadi gaya *casual* yang unik

yaitu gaya *eclectic romantic*, yang mencerminkan kepribadian anggun dan unik, dengan penambahan kombinasi *ruffle* dan *pleats* agar terlihat dinamis. Nama dari judul rancangan ini adalah “*butterfly effect*” yang memiliki arti efek kupu – kupu.

Moodboard



Gambar 2. Moodboard

Sumber: Trianda. R, 2020

Butterfly effect (efek kupu – kupu) adalah sebuah teori oleh Edwards Lorenz pada tahun 1961, dimana memiliki hubungan akan ketergantungan terhadap kondisi awal, yang membuat perubahan kecil akan bisa berdampak besar dikemudian hari, perubahan kecil pada kondisi awal dapat mengubah drastis sistem dalam jangka panjang. Selain itu kupu – kupu itu sendiri memiliki makna keindahan, kesabaran, dan perjuangan yang diambil dari proses metamorfosis dari sebuah ulat menjadi seekor kupu – kupu yang indah. Konsep ini berhubungan dengan *sustainable fashion*, dimana dampak kecil dari penerapan *zero waste* pada *industri fashion* memberikan efek besar bagi lingkungan dimasa yang akan datang, bagaimana dampak awal busana *sustainable* tersebut berpengaruh pada *trend* saat ini. Siluet kupu – kupu diterjemahkan pada tekstur yang dihasilkan dari kerutan serutan pada busana

transformation yang membentuk siluet sayap kupu – kupu. Serta *ruffle* dan *pleats* diterjemahkan dari siluet kelopak bunga dan garis tegas pada kain lurik.

HASIL ANALISA

A. Eksperimen desain 1

Tabel 3. Eksperimen Desain 1

No	Flat Drawing	Limbah Kain
1.		Total Kain: P: 120cm L: 55cm Sisa Kain: Lurus – P: 6cm L: 4cm total: 2,6%
	Pola <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Pola bagian dipangkas</p> <p>Pola belahkang</p> <p>Pola kerah bagian pinggang</p> <p>Pola kerah bagian pinggang</p> <p>Pola rok bagian bawah</p> <p>Pola kerah Pleats</p> </div> <div style="text-align: center;"> </div> </div>	

Sumber: Trianda. R, 2020

Evaluasi:

- Menggunakan teknik kombinasi pola *zero waste* konvensional dan geometris.
- Terdapat fitur *transformation* pada bagian pinggang yaitu tali ikat agar dapat diperkecil sesuai dengan bentuk tubuh penggunanya.
- Terdapat bukaan pada busana pada bagian belakang dengan pengaplikasian *loop* kancing.
- Detail kerut pada bagian garis leher.

Kesimpulan:

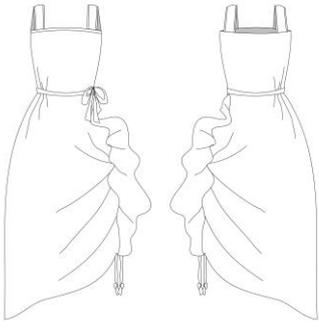
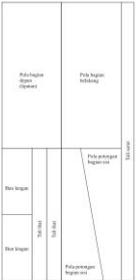
- Penggunaan pola *zero waste* yang sudah optimal dengan limbah yang dihasilkan

kurang dari 15%.

- Penggunaan bahan 120cm x 55cm Dengan limbah yang dihasilkan yaitu 2,6% dari total kain yang digunakan.

B. Eksperimen Desain 2

Tabel 4. Eksperimen Desain 2

No	Flat Drawing	Limbah Kain
5.		Total Kain: P: 120cm L: 55cm Sisa Kain: Luas = P: - L: - total: -
	Pola  	

Sumber: Trianda. R, 2020

Evaluasi :

- Menggunakan teknik pola *zero waste* geometris
- Terdapat fitur *transformation* yaitu tali ikat pada bagian pinggang yang berfungsi untuk dapat memperkecil pinggang, serta tali serut pada bagian lingkaran dada yang berfungsi agar busana pada bagian dada dapat diperbesar dan diperkecil sesuai dengan bentuk tubuh penggunanya. Dan tali serut yang terdapat pada sisi busana yang berfungsi agar busana dapat diperpanjang dan diperpendek.
- Terdapat bukaan pada busana yang terdapat pada bagian sisi busana dengan pengaplikasian *loop* kancing.
- Detail kerut yang terdapat pada bagian

tali bahu.

Kesimpulan:

- Penggunaan pola *zero waste* telah optimal dengan limbah yang dihasilkan kurang dari 15%.
- Penggunaan bahan 120cm x 55cm dengan limbah yang dihasilkan 0% dari total kain yang digunakan.

PRODUK AKHIR



Gambar 3. Produk Akhir 1

Sumber: Trianda. R, 2020

Desain 1

- Pada sketsa desain pertama menggunakan pola *zero waste* dengan teknik kombinasikan pola konvensional dan pola geometris.
- Kain yang digunakan adalah kain lurik kontemporer dengan motif kombinasi pada bagian garis leher.
- Penggunaan fitur *transformation* yaitu tali serut yang berfungsi pada bagian pinggang agar dapat diperbesar dan diperkecil.
- Jenis bentuk tubuh yang sesuai pada desain tersebut adalah bentuk tubuh *rectangle*, *hourglass*, dan *bottom hourglass* dikarenakan dapat memberikan volume pada bagian tubuh tertentu dan menyamakan bentuk tubuh.
- Bukaan pada bagian belakang dengan media kancing.

- Siluet kupu – kupu yang sesuai dengan perancangan terdapat pada bagian garis leher bulat, yaitu bagian kerah dengan detail *ruffle* yang mengvisualisasikan bentuk kupu- kupu.



Gambar 4. Produk Akhir 2

Sumber: Trianda. R, 2020

Desain 2

- Pada sketsa desain kelima menggunakan pola *zero waste* geometris.
- Kain yang digunakan adalah kain lurik kontemporer dengan kombinasi warna dan motif pada bagian bahu.
- Penggunaan fitur *transformation* yaitu tali serut yang terdapat pada bagian atas dan sisi busana yang berfungsi agar dapat diperpanjang dan diperpendek, serta tali ikat pada bagian pinggang agar dapat disesuaikan dengan bentuk pinggang penggunaannya.
- Pada desain ini dapat diaplikasikan pada semua jenis tubuh dikarenakan memiliki bukaan yang lebar, dapat menyamarkan bentuk tubuh bagian bawah serta memberikan volume pada bagian tertentu
- Siluet kupu – kupu terdapat pada bagian sisi bawah busana, kerutan yang dihasilkan mengvisualisasikan siluet kupu - kupu.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Gaya hidup ramah lingkungan dalam upaya merancang busana yang berkelanjutan, dengan metode *zero waste pattern* dengan kombinasi teknik pola konvensional dan pola geometris sangat efektif dalam mengurangi jumlah limbah, dengan limbah yang dihasilkan kurang dari 15%, dengan teknik yang mudah dipahami dan dapat diterapkan pada sistem garmen, serta menjadikan nilai lebih dibandingkan busana konvensional pada umumnya, Serta penggunaan fitur *transformation fashion* yang menjadikan busana dapat lebih bertahan lama serta dapat mengurangi limbah pasca konsumsi, dalam pemakaiannya dengan pengaplikasian tali serut dan tali ikat untuk mengubah tampilannya agar dapat diperbesar dan diperkecil yang diperuntukan untuk wanita yang memiliki perubahan fisik yang dinamis (mudah berubah).

2. Perancangan busana selain untuk upaya berkelanjutan, juga berupaya untuk merancang busana untuk wanita yang memiliki bentuk tubuh yang dinamis (mudah berubah), dimana terdapat fitur *transformation* yaitu tali serut dan tali ikat yang dapat digunakan pada bagian tubuh tertentu seperti pinggang ataupun bagian sisi busana dengan manfaat agar dapat diperbesar dan juga diperkecil atau diperpendek maupun diperpanjang. Untuk itu perancangan busana konvensional dalam bentuk terusan (*dress*), dimana produk yang dihasilkan dapat dipadukan dengan item busana lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, yang mengacu pada klasifikasi bentuk tubuh wanita yang terdapat Pada proses perancangan.

3. Pengaplikasian kain tenun lurik dalam upaya untuk melestarikan kain tradisional Indonesia dengan penerapannya pada busana wanita maupun pada produk *fashion*, sehingga berdampak pada meningkatnya

daya saing kain tradisional dengan industri tekstil moderen serta meningkatkan penggunaannya dimasa sekarang dan yang akan datang.

4. Berdasarkan proses eksperimen dalam perancangan, merancang desain terusan dengan gaya *casual* dengan tujuan dikarnakan desain tersebut tidak lekang oleh waktu (*timeless*), sehingga pada proses eksperimen mahasiswa mendapatkan data mengenai detail- detail pada busana *casual* yang digunakan sebagai acuan, serta pada tahap eksperimen dapat dikatakan terpilih atau berhasil dikarnakan limbah yang dihasilkan kurang dari 15%, dengan menghasilkan manfaat bagi penggunaanya serta memiliki unsur estetika dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Silvia, dkk. (2017). Analisa Eco-friendly Attitudes dan Eco-friendly Behavior terhadap Eco-friendly Intention Green Hotel di Indonesia. Program Manajemen Perhotelan, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Trianda, Rizky (2020). Perancangan Busana Yang Dapat Beradaptasi Dengan Perubahan Fisik Wanita Dalam Upaya Berkelanjutan. Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, Afandie. (2012). Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan, Sikap Pada Lingkungan Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Pembelian Green Product. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 15.

Jayanti, N.D, Srikandi, K. dan Fransisca, Y. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi green purchasing. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Nursari, F., & Hervianti, D. F. (2017). Potensi Penerapan Konsep Zero Waste Pada Busana Tradisional Studi Kasus: Kimono. *Jurnal Rupa*, 71-79.

Nursari, Faradillah, and Fathia H. Djamal. "Implementing Zero Waste Fashion in Apparel Design." *6th Bandung Creative Movement 2019, Bandung, Indonesia, October 2019*. Telkom University, 2019, pp. 98-104.

Jess Petter, "Transformable Fashion The Biggest Sustainable Clothing Trend That Never Was" 04, 2018